

# Strategi Efektif Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD Persatuan

## Effective Classroom Management Strategies to Increase Student Engagement in Learning Activities at Persatuan Elementary School

Sitirohani Hulu <sup>a,1,\*</sup>, Utomo <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

<sup>b</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

<sup>1</sup> [sitirohani.hulu\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:sitirohani.hulu_sd22@nusaputra.ac.id); <sup>2</sup> [utomo@nusaputra.ac.id](mailto:utomo@nusaputra.ac.id)

\* Corresponding Author

Dikirim : 07 September 2025

Direvisi : 21 September 2025

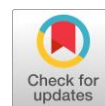
Diterima : 30 September 2025

### ABSTRAK

Strategi efektif pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di SD Persatuan dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari guru kelas dan siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang efisien mencakup penataan ruang kelas yang mendukung, penerapan aturan dan tata cara yang jelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa, serta pemberian umpan balik positif yang teratur. Di samping itu, pendidik juga menerapkan pengelolaan perilaku siswa secara fleksibel dengan pendekatan penguatan positif dan dukungan sosial. Teknik ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan melalui penerapan teknik diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi siswa, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### ABSTRACT

Effective classroom management strategies implemented by teachers at Persatuan Elementary School in an effort to increase student engagement during the learning process. This study consisted of class teachers and students who were actively involved in the teaching and learning process. The results of the study indicate that an efficient classroom management approach includes a supportive classroom arrangement, the implementation of clear rules and procedures, the use of varied and engaging learning methods, and the provision of regular positive feedback. In addition, educators also apply flexible student behavior management with a positive reinforcement approach and social support. This technique successfully creates a pleasant learning atmosphere and encourages students to be actively involved in the learning process. This study revealed that student engagement increased significantly through the implementation of group discussion techniques, collaborative learning, and the use of interactive learning media. This study concluded that effective classroom management is very influential in increasing student participation, which in turn has a positive impact on the achievement of learning outcomes. The approach used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation.



### KATA KUNCI

Pengelolaan Kelas  
Keterlibatan Siswa  
Strategi Efektif  
Pembelajaran  
Sekolah Dasar

### KEYWORDS

Classroom Management  
Student Engagement  
Effective Strategies Learning  
Elementary School



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan kelas yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk suasana belajar yang mendukung, di mana para siswa dapat merasa nyaman, aman, dan terdorong untuk belajar. Suasana positif ini juga berfungsi untuk mengurangi perilaku yang mengganggu, yang dapat menghalangi proses belajar serta meningkatkan motivasi internal siswa melalui penguatan yang positif serta umpan balik yang berguna. Pengelolaan kelas yang sukses mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan membangun keterampilan sosial serta komunikasi mereka. Metode pengelolaan kelas yang efektif mencakup penciptaan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif, penerapan variasi dalam teknik pengajaran untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, memberikan umpan balik yang segera dan spesifik, serta menetapkan aturan dan rutinitas yang konsisten. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengaturan perilaku saja, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa secara menyeluruh.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah, yang pada akhirnya berdampak terhadap pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat keterlibatan tersebut adalah penerapan pengelolaan kelas yang kurang optimal. Pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan pendidikan di level sekolah dasar. Siswa yang terlibat aktif cenderung lebih mampu memahami materi, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya, partisipasi siswa dalam pembelajaran di ruang kelas sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat, rasa bosan, dan minimnya interaksi antara guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang efisien menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Strategi yang tepat dalam pengelolaan kelas dapat membantu guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran, membangun suasana yang menyenangkan, serta mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Sebuah sistem pendidikan dapat dikategorikan sebagai berkualitas apabila proses pembelajarannya berlangsung secara menarik, menantang, dan mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang maksimal melalui kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan. Proses pendidikan yang dilaksanakan secara berkualitas akan menghasilkan output pendidikan yang bermutu tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan terselenggaranya pendidikan yang optimal, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul, mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, seperti strategi pengelolaan kelas oleh guru di sekolah dasar, dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti (Nababan & Meida, 2024). Menurut Jeanne M. Tuerah (2024), pendekatan kualitatif menjadi landasan yang kokoh dalam memahami kompleksitas interaksi antara individu, institusi, dan konteks sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran. Data dalam penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif atau naratif, menekankan pada kemampuan pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat berbagai fakta serta karakteristik dari objek atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Dalam konteks penelitian ini, perhatian utama diarahkan pada deskripsi mengenai strategi serta praktik pengelolaan kelas yang efektif yang diterapkan oleh guru sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai interaksi antara guru dan peserta didik serta dinamika yang terjadi di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah guna menggali informasi lebih komprehensif terkait strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan harian guru, serta peraturan kelas, yang berfungsi sebagai sumber data tambahan (Waruwu, 2024).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan tahap penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan, digunakan untuk merumuskan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang telah diolah. Melalui pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi atau pedoman bagi guru dan para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Istilah *pengelolaan kelas* terdiri atas dua unsur utama, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Secara etimologis, kata *pengelolaan* berasal dari kata *mengelola*, yang memiliki makna serupa dengan istilah *manajemen*. Istilah *manajemen* sendiri berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengelola, memimpin, atau mengarahkan. Menurut Khat M. Bartol dan David C. Martin, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengendalikan berbagai sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kata *kelas* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Scholea*, yang memiliki makna sebagai tempat untuk bermain atau bersenang-senang. Secara konseptual, kelas juga diartikan sebagai ruang atau wadah untuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak terbatas pada lokasi fisik tertentu.

Istilah *pengelolaan kelas* diadaptasi dari konsep *classroom management*, yang merujuk pada kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelas. Konsep ini mencakup upaya guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Moh. Uzer Usman, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam membangun dan memelihara kondisi belajar yang ideal, serta kemampuan untuk mengembalikan kondisi tersebut apabila terjadi gangguan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap seluruh program dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan menyenangkan (Zaturrahmi, 2019). Dalam upaya menciptakan pengelolaan kelas yang efektif, peran guru dalam mengelola sikap dan perilaku peserta didik menjadi sangat penting. Perlu dicatat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, yang secara langsung dapat memengaruhi dinamika dan kelancaran proses pembelajaran di kelas (Kartina et al., 2021; Farida, 2020; Sudjoko, 2020). Pengelolaan kelas berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif, karena melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat lebih mudah mengatur kegiatan belajar, sementara peserta didik pun dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa kesulitan. Selain itu, masalah atau gangguan yang muncul selama pembelajaran dapat segera ditangani secara tepat melalui penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif (Misnawati, Karma & Oktaviyanti, 2022; Wahid, Muali, & Mutmainnah, 2018; Toharudin, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatur dan menata dinamika kehidupan di kelas. Proses ini mencakup perencanaan pembelajaran, pengaturan prosedur serta pemanfaatan sumber belajar, penataan lingkungan kelas, pemantauan perkembangan siswa, serta antisipasi terhadap berbagai permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3.2 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam upaya meminimalkan munculnya gangguan di dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas perlu diterapkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menguasai prinsip-prinsip tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Umar dan Hendra (2020), antara lain:

1. Sikap Hangat dan Antusias  
Sikap hangat dan antusias sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang menunjukkan keakraban dan perhatian terhadap peserta didik, serta memperlihatkan antusiasme dalam melaksanakan tugas dan kegiatan belajar, akan lebih berhasil dalam menerapkan pengelolaan kelas secara efektif.
2. Pemberian Tantangan  
Penggunaan kata-kata, tindakan, metode kerja, atau bahan pembelajaran yang bersifat menantang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini secara tidak langsung mengurangi kemungkinan munculnya perilaku menyimpang.
3. Keberagaman  
Variasi dalam penggunaan alat, media, gaya mengajar, serta pola interaksi antara guru dan peserta didik dapat mengurangi potensi gangguan di kelas. Keberagaman tersebut menjadi kunci utama dalam mencapai pengelolaan kelas yang efektif.
4. Fleksibilitas  
Fleksibilitas guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran dapat mencegah timbulnya gangguan dari peserta didik sekaligus menciptakan iklim belajar yang kondusif dan efektif.
5. Penekanan pada Hal-Hal Positif  
Dalam proses mengajar dan mendidik, guru sebaiknya menekankan aspek-aspek positif dan menghindari fokus pada hal-hal negatif. Penekanan ini dapat diwujudkan melalui pemberian penguatan positif serta kesadaran guru untuk menghindari perilaku atau tindakan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.
6. Penanaman Disiplin Diri  
Peserta didik perlu dibimbing untuk mengembangkan disiplin diri. Guru hendaknya mendorong siswa untuk mempraktikkan disiplin diri dan sekaligus menjadi teladan dalam hal pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Dengan demikian, guru harus menerapkan disiplin secara

konsisten agar peserta didik dapat meneladani perilaku tersebut dalam kehidupan belajar sehari-hari.

### 3.3 Strategi Efektif Pengelolaan Kelas

Terdapat sejumlah strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengelola kelas secara efektif sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuni (2022b), meliputi:

1. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif**  
Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui penciptaan suasana kelas yang ramah, suportif, dan inklusif, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima. Guru dapat menempuh berbagai pendekatan, seperti membangun hubungan positif dengan siswa, menunjukkan empati, serta menumbuhkan budaya kelas yang menghargai keberagaman dan kolaborasi.
2. **Penerapan Teknik Pengajaran yang Bervariasi**  
Penggunaan teknik pengajaran yang beragam mampu memenuhi berbagai gaya belajar siswa sekaligus mempertahankan minat mereka terhadap materi pelajaran. Contohnya, metode diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Keberagaman teknik pengajaran juga mendukung pemahaman siswa dengan kebutuhan belajar berbeda, sehingga materi dapat diakses secara lebih efektif.
3. **Pemberian Umpan Balik Konstruktif**  
Umpan balik yang konstruktif dan terfokus dapat membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sekaligus memotivasi mereka untuk terus belajar. Umpan balik yang efektif sebaiknya diberikan secara tepat waktu, spesifik, dan menitikberatkan pada proses belajar dibandingkan hasil semata. Guru dapat menyampaikan umpan balik melalui penilaian formatif, refleksi diri siswa, maupun diskusi individual.
4. **Pelaksanaan Manajemen Kelas yang Efektif**  
Manajemen kelas yang baik mencakup penetapan aturan dan rutinitas yang jelas, disertai konsistensi dalam penerapannya. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami ekspektasi dan konsekuensi dari perilaku mereka. Selain itu, penerapan strategi pengelolaan perilaku secara proaktif, seperti penguatan positif dan intervensi awal, dapat membantu mencegah timbulnya perilaku mengganggu serta menjaga fokus siswa pada pembelajaran.
5. **Pelibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan**  
Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran maupun aturan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi mereka. Guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan masukan, memilih topik proyek, atau menetapkan aturan kelas secara kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan mengambil keputusan.

### 3.4 Pengertian Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa (Student Engagement) dalam proses pembelajaran merujuk pada tingkat partisipasi total siswa secara aktif dan proaktif dalam aktivitas belajar, yang dapat diobservasi melalui aspek perilaku, kognitif, maupun emosional (Bond et al., 2020). Keterlibatan siswa mencakup upaya individu untuk mendedikasikan waktu dan energi secara maksimal guna berkomitmen pada aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil akademik yang optimal (Sa'adah & Ariati, 2020). Lebih spesifik, keterlibatan siswa ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam setiap kegiatan di kelas, termasuk mengikuti materi pembelajaran sesuai kurikulum, serta keterlibatan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mencakup keterlibatan kognitif terhadap materi pembelajaran serta kemampuan mengembangkan produktivitas perilaku di lingkungan sekolah (Fredricks et al., 2012).



Perilaku keterlibatan siswa memiliki peranan penting karena dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar, khususnya di kelas, cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Keterlibatan aktif ini dapat diamati melalui respons siswa terhadap instruksi dan pertanyaan guru, kemampuan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam mengemukakan pendapat, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, keterlibatan emosional dan kognitif siswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu menghargai, meresapi, dan memahami relevansi aktivitas kelas terhadap pembelajaran yang mereka jalani (Macklem & Gayle dalam Christanty & Cendana, 2021).

### 3.5 Aspek-Aspek Keterlibatan Siswa

Student engagement (keterlibatan siswa) terdiri atas tiga aspek utama (Fredricks et al., dalam Purba et al., 2021):

1. Behavioral engagement (keterlibatan perilaku)  
Aspek ini mencakup usaha siswa dalam menguasai pengetahuan dan menjalankan kegiatan akademik dengan tekun, konsisten, dan antusias. Keterlibatan perilaku juga tercermin melalui kepatuhan terhadap peraturan, partisipasi dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, penyelesaian tugas, dan keterlibatan dalam aktivitas akademik secara aktif.
2. Emotional engagement (keterlibatan emosional)  
Keterlibatan emosional ditunjukkan melalui respons positif siswa selama proses pembelajaran, seperti antusiasme, kepuasan, dan kesenangan dalam mengikuti kegiatan akademik. Aspek ini penting karena meningkatkan keterikatan siswa terhadap pendidikan serta mendorong motivasi belajar dan pencapaian hasil yang optimal.
3. Cognitive engagement (keterlibatan kognitif)  
Keterlibatan kognitif mencakup motivasi, strategi, dan usaha siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas akademik. Hal ini termasuk fokus belajar, partisipasi aktif, kesiapan untuk berusaha melebihi standar, penggunaan strategi metakognitif, serta kemampuan merangkum, mengelaborasi, dan memahami materi pembelajaran secara mendalam.

## 4. Simpulan

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam mengatur dan mengorganisasikan suasana kelas sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Guru menerapkan berbagai strategi untuk mengelola kelas secara optimal, yang meliputi pengaturan lingkungan fisik maupun non-fisik, termasuk kondisi sosial-emosional, serta membangun struktur dalam organisasi kelas. Keterlibatan siswa menjadi faktor kunci dalam pengelolaan kelas yang efektif, yang tercermin dalam kemampuan mereka melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal, menyerahkan tugas tepat waktu, membagi waktu belajar dan bermain secara seimbang, serta menempatkan dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang baik disertai keterlibatan siswa yang tinggi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dampak positif dari pengelolaan kelas yang efektif dapat terlihat melalui pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa dapat diukur melalui indikator keterlibatan siswa itu sendiri. Pengelolaan kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar, yang sebaiknya diwujudkan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan hangat di sekolah. Melalui hubungan yang akrab antara guru dan siswa, guru dapat lebih mudah mengarahkan, memotivasi, dan meningkatkan semangat belajar siswa secara optimal.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Wahyuni, N. (2022). Strategi efektif dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 7(2), 34-41.
- [2] Rahayu, S., Sudharsono, M., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1128-1136.
- [3] Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30.
- [4] Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 7(1), 18-26.
- [5] Hakim, F. L., Patimah, S., Firdianti, A., Dilla, L. F., & Triana, N. (2025). Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 342-350.